

Penyuluhan Penggolongan dan Pengolahan Sampah di Lingkungan Rw 16 Blok E Perum Puri Harapan

Widya Spalanzani^{1*}, Ratna Diah Yuniawati²

¹Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jl. Raya Perjuangan, Marga Mulya, Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17121, Telp : (021) 88955882, 889955883, widya.spalanzani@dsn.ubharajaya.ac.id

²Teknik Industri, Fakultas Teknik, Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama Pasuruan, Jl. Raya Warungdowo Utara, Kecamatan Pohjentrek, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur 67118, Telp : (0343) 5617767, ratnadiahy@gmail.com

*Korespondensi : widya.spalanzani@dsn.ubharajaya.ac.id

Diterima: 12 Desember 2020; Review: 13 Desember 2020; Disetujui: 25 Desember 2020; Diterbitkan: 28 Desember 2020

Abstract

Garbage is a problem that still can't be resolved well. Start from collecting, processing, classifying and more. Therefore, as a human being is always charged with being self-conscious and responsible for his litter. One of the housing estates that still many communities or citizens have not known about the classing and management of the garbage namely Housing of Hope Castle Block E RW 6. It looks at the presence of a very dirty drain. There's still a lot of garbage there. The citizens disposed of any and did not notice what kind of garbage was discarded. Whereas if noticed, the garbage was composed of three types of groups (organic, inorganic and Dangerous and Toxic Materials) in different ways of management. If discarded arbitrary and poorly managed then there will be a massive buildup. So that can pose many negative impacts such as air pollution, water pollution, sickness seedlings and more. This extension is done descriptively that of making extension or socialization by means of systematically delivering facts regarding classification and management of waste. Its purpose is to resuscitate the public for the importance of junk classing and to do cleaning of its area.

Keywords : B3, classing and waste management

Abstrak

Sampah merupakan masalah yang masih belum bisa teratasi dengan baik. Mulai dari pengumpulan, pengolahan, penggolongan dan lainnya. Oleh karena itu, sebagai manusia selalu dituntut untuk sadar diri dan bertanggung jawab atas sampahnya. Salah satu perumahan yang masih banyak masyarakat atau warganya belum mengetahui tentang penggolongan dan pengelolaan sampah yaitu Perum Puri Harapan Blok E RW 6. Terlihat dari adanya saluran pembuangan air yang sangat kotor. Masih terdapat banyak sampah disana. Warganya membuang sembarang dan tidak memperhatikan sampah jenis apa

Available Online at <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JSTPM>

yang dibuang. Padahal jika diperhatikan, sampah itu terdiri dari tiga jenis golongan (organik, anorganik dan Bahan Berbahaya dan Beracun) dengan cara pengelolaan yang berbeda. Jika dibuang sembarang dan tidak dikelola dengan baik maka akan terjadi penumpukan besar-besaran. Sehingga dapat menimbulkan banyak dampak negatif seperti polusi udara, polusi air, bibit penyakit dan banyak lagi. Penyuluhan ini dilakukan secara deskriptif yaitu membuat penyuluhan atau sosialisasi dengan cara penyampaian fakta-fakta secara sistematis mengenai penggolongan dan pengelolaan sampah. Tujuannya agar menyadarkan masyarakat akan pentingnya penggolongan sampah dan melakukan pembersihan areanya.

Kata kunci : B3, penggolongan dan pengelolaan sampah

1. PENDAHULUAN

Sampah yang dihasilkan dari rumah atau individu umumnya bisa dibagi menjadi sampah organik, anorganik dan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Menurut definisi World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2006 dalam Dobiki, 2018).

Berdasarkan SK SNI tahun 1990, sampah adalah limbah yang bersifat padat yang terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan dan melindungi infestasi pembangunan (Subekti, 2009). Sampah organik adalah sampah yang dapat terurai dan berasal dari bahan-bahan yang bisa membusuk seperti sisa makanan, kulit buah, dan batang sayur-sayuran. Sementara sampah anorganik adalah sampah yang tidak dapat terurai tetapi umumnya bisa didaur ulang. Seperti yang terbuat dari plastik dan kaleng. Sedangkan sampah B3 merupakan buangan yang didalamnya terkandung zat beracun dan berbahaya. Jika dibuang sembarangan, baik sampah organik, anorganik maupun B3 bisa menjadi tempat bakteri dan parasit yang tumbuh subur. Sampah-sampah ini juga akan mengundang berbagai binatang yang bisa menjadi penyebab buruk atau pembawa penyakit seperti tikus, kecoa, dan nyamuk.

Dampak buruk dari membuang sampah sembarangan adalah penyakit. Penyakit seperti tetanus, hepatitis A, cacingan, demam berdarah, keracunan makanan, infeksi kulit, dan trachoma. Ada pula infeksi salmonella, shigellosis, gastroenteritis. Penyakit seperti hepatitis A dan demam berdarah adalah penyakit yang mudah menular. Selain itu, wabah hepatitis A pernah terjadi di Depok (Jawa Barat) dan Pacitan (Jawa Timur) dan menginfeksi ratusan orang hanya gara-gara satu orang yang kurang bisa menjaga kebersihan.

Perum Puri Harapan Blok E RW 6 adalah salah satu perumahan yang masih banyak masyarakat atau warganya belum mengetahui tentang penggolongan dan pengelolaan sampah. Padahal jika diperhatikan, sampah itu terdiri dari tiga jenis golongan (organik, anorganik dan B3) dengan cara pengelolaan yang berbeda. Oleh karena itu, researchers melakukan penyuluhan terkait pengolahan sampah. Karena apabila tidak dikelola dengan baik maka akan terjadi penumpukan besar-besaran yang dapat menimbulkan banyak dampak negatif seperti polusi udara, polusi air, bibit penyakit dan banyak lagi. Kebersihan lingkungan dan sampah menjadi salah satu faktor dari kesehatan masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

Berikut metode yang dilakukan secara deskriptif yaitu memberikan penyuluhan langsung kepada masyarakat dengan tahapan sebagai berikut :

1. Identifikasi masalah sampah yang ada di Perum Puri Harapan.
2. Sosialisasi mengenai pentingnya penggolongan dan pengelolaan sampah.
3. Memberikan penjelasan melalui penyuluhan kepada ketua RW dan perwakilan warga Perum Puri Harapan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan proses penyuluhan yang dilakukan di Perum Puri Harapan dalam Spalanzani, dkk (2020) :



Sumber : Hasil Pelaksanaan (2020)

Gambar 1. Penyuluhan Penggolongan dan Pengolahan Sampah terhadap Warga Perum Puri Harapan

Setelah melakukan penyuluhan pada warga Perum Puri Harapan berikut progres yang diperoleh :

- a. Mengubah kesadaran masyarakat yang sebelumnya membuang sampah secara tercampur menjadi terpisah dalam artian membedakan mana sampah organik, anorganik dan B3.



Sumber : Hasil Pelaksanaan (2020)

Gambar 2. Kondisi Sampah sebelum adanya Penyuluhan di Perum Puri Harapan (1)



Sumber : Hasil Pelaksanaan (2020)

Gambar 3. Kondisi Sampah sebelum adanya Penyuluhan di Perum Puri Harapan (2)



Sumber : Hasil Pelaksanaan (2020)

Gambar 4. Kondisi Sampah sebelum adanya Penyuluhan di Perum Puri Harapan (3)

- b. Warga sudah bisa membedakan antara sampah organik, anorganik maupun B3 terlihat dari mulai tersedianya tempat khusus sampah yang berbeda berdasarkan 3 jenis golongan sampah.



Sumber : Hasil Pelaksanaan (2020)

Gambar 5. Penggolongan 3 Jenis Sampah di Perum Puri Harapan

- c. Mengubah kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan.
d. Masyarakat kini mengetahui beberapa cara pengolahan sampah.
e. Masyarakat sekitar menyarankan researchers untuk mencanangkan sebuah program pemanfaatan sampah organik yang didukung melalui RT/RW setempat yang dimana sampah organik tersebut akan dimanfaatkan sebagai pakan ternak dan pupuk yang ramah lingkungan tanpa mengurangi kesuburan tanah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penyuluhan yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa masih banyak masyarakat atau warga yang belum mengetahui tentang penggolongan dan pengelolaan sampah. Setelah dilakukan penyuluhan terhadap warga Perum Puri Harapan, warga menjadi tahu pentingnya dilakukannya penggolongan dan pengolahan sampah. Selain itu, warganya sangat antusias terhadap penyuluhan tersebut, terlihat dari ketua RT yang menyarankan untuk mencanangkan sebuah program yang dapat mengoptimalkan pengelolaan sampah di lingkungan RW tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Chandra, Budiman. (2006). Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta : EGC.

Dobiki, Joflius. (2018). Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara. Manado : Universitas Sam Ratulangi.

Hidayat, Taufik. (2017). Sampah membuat jadi Kumuh dan Tidak Sehat. Medan: Program Kota

Spalanzani, Widya, Ratna Diaj Yuniawati, Mychael yahya Gultom, Egy Frahmadiya, Nusantara Aji S.G, Angga Prinandar, Muhammad Fikri, dan rafi Hibatullah A.M. (2020). laporan Optimalisasi Pengolahan Sampah di Lingkungan RW 16 Blok E Perum Puri Harapan. Bekasi.

Subekti I. (2009). Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta : EGC.